

Pengaruh Bahasa Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa DIII Keperawatan Sutopo Surabaya

Andini Eka Ardianti¹, Bella Fernanda Hasan², Nadiyah Fitrotul Millah³,
Silviatul Nur Asizah⁴, Vicka Felysia Gadhis Blora⁵, Eni Nurhayati⁶

¹⁻⁶ Prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Alamat: Jl. Parang Kusumo No.1, Kemayoran, Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60176

Korespondensi penulis : ekaandini96@gmail.com¹, eninurhayati188@gmail.com⁶

Abstract. Indonesian is a language that meets communication factors. In communicating, you can use the language skills you have mastered. So, the influence of Indonesian on character education for students will be very influential and have positive impacts, including preserving national culture, increasing feelings of love for the country, being able to know what is good and what is not according to culture, increasing one's potential and broadening one's horizons, especially insight into the importance of character education (Character Building) if students already have this knowledge. Indonesian is a language that fulfills communication factors. In communicating, you can use the language skills you have mastered. So, the influence of Indonesian on character education for these students will be very influential and have positive impacts, including preserving national culture, increasing feelings of love for the country, being able to know what is good and what is not according to culture, increasing one's potential and broadening one's horizons, especially insight into the importance of character education (Character Building) if students already have this knowledge.

Keywords: Language, Influence, Insight, Education, Character

Abstrak. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memenuhi faktor-faktor komunikasi. Dalam berkomunikasi, dapat menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dikuasai. Maka, pengaruh bahasa Indonesia terhadap pendidikan karakter kepada para mahasiswa ini akan sangat berpengaruh serta menimbulkan dampak positif, diantaranya, melestarikan budaya bangsa, meningkatkan rasa cinta tanah air, dapat mengetahui mana yang baik dan tidaknya sesuai kebudayaan, meningkatkan potensi pada diri dan memperluas wawasan terutama wawasan akan pentingnya Pendidikan karakter (Character Building) apabila mahasiswa telah memiliki akan pengetahuan tersebut.

Kata kunci: Bahasa, Pengaruh, Wawasan, Pendidikan, Karakter

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai etika yang merupakan inti berakar dalam masyarakat demokratis, khususnya, penghargaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian, dan kemasyarakatan kebijakan dan kewarganegaraan (Menurut Murphy, 1998,22). Dari pengertian di atas nampak bahwa pendidikan karakter mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman,

tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang bermoral dan beretika, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya yaitu keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa, dan masih banyak lagi. Yang paling berpengaruh adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu keharusan dan modal yang mampu menunjukkan identitas diri sebagai warga negara yang ditinggali. Baik situasi formal maupun non formal (Sulistyowati, 2013). Bahkan bahasa telah dianggap sebagai budaya yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, terutama di lingkup mahasiswa prodi DIII Keperawatan Sutopo Surabaya. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, perkuliahan dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan.

Seiring dengan perubahan zaman, kehidupan Masyarakat pun juga ikut berubah dan sebagai hasilnya, bahasa yang digunakan mengalami peningkatan. Penyempurnaan itu melibatkan berbagai variasi perubahan bahasa sesuai dengan kebutuhan. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak perbaikan dilakukan pada bahasa, fungsi utamanya sebagai alat komunikasi. Umumnya, komunikasi dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan diri dan mengaktualisasikan keunikan yang dapat dimengerti oleh pihak yang berkomunikasi. Komunikasi merupakan sikap yang melibatkan bahasa lisan dan simbolik di mana pelaku berusaha mencapai efek yang diinginkan, menurut Arifin (1988). Indonesia sangat membutuhkan manusia dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk menjadi pelaku utama dalam pembangunan negara. Untuk mewujudkan masyarakat tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Sistem pendidikan yang berlaku di masyarakat menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengubah watak serta peradaban bangsa menjadi lebih baik untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan juga untuk meningkatkan atau mengembangkan dan menggali potensi peserta didik agar tidak disia-siakan oleh pemerintah, padahal potensi peserta didik dapat mengubah negara menjadi lebih baik dan mengharumkan nama Indonesia di tingkat nasional. Pembentukan karakter mahasiswa sangat penting dalam pendidikan karena mahasiswa dituntut untuk kompetitif, beretika, bermoral, santun dan berinteraksi dengan orang lain. Kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada

pengetahuan atau kemampuan, tetapi pada keterampilan etika, kesopanan dan keberuntungan, yang nantinya lebih berdampak pada kesuksesan. Di zaman sekarang, seseorang paling sukses di dunia didukung oleh soft skill yang ada didasar diri seseorang tersebut dan yang telah dimilikinya.

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang sering dibicarakan pada tingkat pendidikan karena sebagai generasi bangsa, penerus bangsa harus menanamkan pendidikan berkarakter. Pemerintah melalui lembaga terkait memang menjadikan masalah ini sebagai prioritas, karena karakter merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa (Manasikana, 2018:04). Maka dari itu bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter bagi mahasiswa DIII Keperawatan Sutopo, karena bahasa adalah salah satu cara utama manusia berkomunikasi dan menyampaikan nilai-nilai, norma, serta etika. Seperti halnya yang sudah diterapkan pada mahasiswa DIII Keperawatan Sutopo tentang etika menemui dosen, kating, staf dikampus serta masyarakat lingkungan kampus. Tidak hanya itu mahasiswa DIII Keperawatan Sutopo juga menerapkan etika chat, etika chat kepada dosen maupun kakak tingkat. Etika merupakan suatu kumpulan asas, nilai, atau moral menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku (Sultoni, 2018). Etika termasuk kedalam hal penting dalam pendidikan karakter, karena penerapan etika dapat dilakukan dikehidupan sehari-hari. Etika dapat diterapkan dilingkungan perkuliahan maupun dilingkungan masyarakat. Dengan adanya penerapan etika dan norma yang baik bagi mahasiswa DIII Keperawatan Sutopo dapat menciptakan karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket grafik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang sebagian besar menggunakan buku dan jurnal ilmiah bereputasi. Penggunaan buku dan jurnal sebagai data sekunder dalam penelitian ini karena selain mudah diakses melalui internet, juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data yang otentik dalam mendeskripsikan hasil dan pembahasan. Buku dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan untuk memudahkan peneliti dalam mencari keterkaitan insersi pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa ini juga berperan sebagai bahasa pemersatu seluruh masyarakat Indonesia dan digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. Hingga saat ini bahasa Indonesia terus tumbuh dan berkembang, menambah kosa kata baru dan melahirkan kata-kata baru, serta memperkenalkan bahasa daerah dan bahasa asing. Bahasa ini telah lama digunakan sebagai bahasa universal tidak hanya di wilayah kepulauan Indonesia, tetapi juga hampir di seluruh wilayah Asia Tenggara. Sumpah Pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1928 menandai pengukuhan resmi bahasa Indonesia. Dalam keputusan resminya, penggunaan nama Indonesia memiliki latar belakang politik, karena kaum nasionalis menggunakannya sebagai sarana perjuangan kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia. Selain itu, bahasa ini juga berfungsi sebagai bahasa desain suatu negara. Sebelum Janji Pemuda, bahasa Indonesia sudah ada dan merupakan fakta sejarah bahwa pergerakan nasional menggunakan nama “Indonesia”; sudah ada sebelum tahun 1928. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Indonesia ada bagi mereka.

Menurut Mulyasa (2012:03), Indonesia mempunyai peran penting sebagai pendukung perkembangan bahasa dan mediator gagasan yang mendukung upaya pembangunan Indonesia. Selain itu, Indonesia berperan sebagai media dalam bidang politik, sosial, dan budaya. Kemampuan mengatur karakter menunjukkan potensi intelektual, emosional seseorang, serta keinginan dan keinginannya. Biasanya diwujudkan dalam tindakan positif. Guru dan dosen Program DIII Keperawatan Sutopo Surabaya berupaya mengembangkan karakter mahasiswanya dengan menguasai berbagai sudut pandang.

1. Bahasa pasif mencakup keterampilan berikut:

- Membaca

Membaca merupakan kegiatan mengumpulkan informasi atau hiburan dari tulisan yang ada. Literasi melibatkan kemampuan menangkap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan yang dapat dipahami secara visual. Ini juga merupakan proses mengubah karakter tertulis menjadi kata-kata yang dapat diucapkan.

- Mendengarkan

Mendengarkan adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemusatan dan perhatian terhadap suara atau suara yang dibuat oleh orang atau benda. Mendengarkan merupakan aktivitas yang melibatkan lebih dari sekedar menerima suara dengan telinga. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam, penafsiran yang cermat dan tanggapan yang tepat terhadap apa

yang Anda dengar. Berpartisipasi dalam kegiatan ini memerlukan kemampuan mendengarkan secara sadar dan penuh perhatian serta menangkap detail dan nuansa pendengaran. Mendengarkan dilakukan dengan baik dengan menekankan kesetiaan terhadap pesan yang disampaikan dan berempati kepada pembicara. Dalam komunikasi dan interaksi sosial, penting bagi kita untuk membangun hubungan baik dengan orang lain dan memperdalam pemahaman. Dengan sering mendengarkan pengalaman orang lain, kita dapat memperkuat kepribadian percaya diri dan meningkatkan rasa hormat terhadap pendapat orang lain.

2. Bahasa aktif mencakup kemampuan berikut :

- Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa

Merupakan keterampilan yang penting untuk diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menggunakan tata bahasa dan pilihan kata yang benar, selain penafsiran bahasa yang benar dan tepat, hal tersebut dapat menjadi keunggulan seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa mempunyai kekuatan yang besar untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Percakapan adalah ketika orang berinteraksi secara informal dan santai satu sama lain. juga bisa berhubungan dengan percakapan santai atau percakapan tanpa tujuan tertentu. Berkomunikasi dengan orang lain dan menciptakan hubungan sosial melalui ucapan sudah menjadi hal yang lumrah. Ini dapat mencakup banyak topik yang berkaitan dengan kejadian terkini, minat pribadi, hobi, dan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya diucapkan tanpa perencanaan formal, seperti percakapan atau pertemuan formal.

- Menulis

Menulis adalah keterampilan yang dituang dalam tulisan. Tulisan tersebut bisa mengungkapkan serta meluapkan emosi yang sedang dirasakan oleh penulis yang tidak bisa diungkapkan kepada orang lain. Tujuan utamanya adalah menciptakan pikiran dan perasaan yang terorganisir melalui bahasa lisan atau sering kali dikaitkan dengan bercerita.

Pentingnya kursus bahasa Indonesia dalam perkuliahan di bidang pendidikan menjadi pilar utama, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan dalam perkuliahan, salah satunya adalah kelas bahasa Indonesia. Pentingnya peran bahasa dilihat dari kedudukan bahasa tersebut, bahasa nasional Indonesia dan bahasa resmi negara. Fungsinya sebagai alat administrasi publik yang menghubungkan masyarakat dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda, serta sebagai alat transmisi budaya nasional. Bahasa Indonesia wajib diajarkan di perguruan tinggi, pertama-tama, karena tinggal di Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia, tidak pantas jika tidak mempelajari bahasa negaranya. Bahasa Indonesia adalah

bahasa resmi negara Indonesia yang merupakan bahasa pemersatu antar suku dan bangsa di Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, sebaiknya Anda belajar bahasa Indonesia setelah lulus SMA atau setidaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang Indonesia. Namun kenyataannya, masih sedikit siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang minim. Selain itu, penting juga untuk mempelajari pendidikan tinggi di Indonesia, karena di perguruan tinggi, setiap mahasiswa khususnya di Politeknik Kemenkes Surabaya, mahasiswa program DIII Keperawatan Sutopo tingkat 1 dari berbagai daerah di Indonesia menjadi pedoman dalam persiapan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan kebenaran dalam karya ilmiah (disertasi, tesis, dll), selain itu pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa di perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter mahasiswa. dapat menjadi individu yang berguna dan menyenangkan bagi dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan karakter (character education) sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral, dimana tujuannya adalah untuk senantiasa membentuk dan melatih keterampilan individu guna meningkatkan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Mahasiswa pada kurikulum D-III keperawatan Sutopo dapat diinstruksikan untuk menggunakan bahasa khusus atau ungkapan khusus yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian juga disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam komunikasi di program D-III Keperawatan Sutopo mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu pengaruh bahasa Indonesia terhadap pendidikan karakter sangatlah penting, sehingga teknologi seperti media sosial dan pesan instan yang digunakan peserta didik untuk mendukung pengaruh, pemanfaatan dan perkembangannya juga akan mempengaruhi perkembangan tersebut. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini:

A. Menurut T. Ramli

Pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat mengutamakan akhlak dan hakikat serta makna akhlak sehingga dapat terbentuk individu peserta didik yang baik.

B. Menurut Thomas Lickona

Pengertian pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan menghayati nilai-nilai etika.

C. Menurut John W. Santrock

Pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang diterapkan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan tentang informasi moral agar terhindar dari perilaku yang dilarang atau norma buruk.

D. Menurut Elkind

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa. Dalam hal ini terlihat bahwa guru tidak hanya mengajar mata pelajaran saja, namun juga dapat menjadi teladan bagi siswanya. Secara umum tugas pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, toleransi, gigih, dan berakhlak mulia. Beberapa kegiatan pembentukan karakter tersebut adalah;

- A. Mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi pribadi yang berakal budi, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia.
- B. Membangun dan memperkuat perilaku masyarakat multikultural.
- C. Efektif dan memperhebat kultur kerabat yang kompetitif bagian dalam pertautan Internasional.

Untuk mencengkau target tertera dongeng di bagian dalam jasmani anggota asuh harus ditanamkan etik-etik pencipta perangkai tertera: Kejujuran, Sikap toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Kemandirian, Sikap demokratis, Rasa butuh tahu, Semangat kebangsaan, Cinta butala air, Menghargai kemampuan, Sikap bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Perduli terhadap lingkungan, Perduli sosial, Rasa tanggungjawab turut Religius. Seperti kita ketahui bahwa teknik globalisasi secara terus-menerus akan berlagu muka transmisi perangkai massa Indonesia. Kurangnya edukasi perangkai akan mengeluarkan kecemasan sopan santun yang berhujung muka tingkah laku klise di massa, misalnya pernikahan bebas, korupsi remedi-remedi terlarang, pencurian, kebrutalan terhadap buyung, dan lain sebagainya. Menurut Thomas Lickona, setidaknya tersua tujuh keterangan mengapa character education harus diberikan menjelang wakil habitat sejak dini, yaitu;

- 1) Ini mewujudkan hukum paling abdi kepada mengukuhkan karet cantrik memegang kepribadian dan perangkai yang abdi bagian dalam hidupnya.
- 2) Pendidikan ini bisa membangun memperhebat kemampuan akademik buyung asuh.
- 3) Sebagian buyung tidak upas menyesuaikan perangkai yang kuat dugaan kepada dirinya di wadah lain.
- 4) Dapat menyesuaikan orang yang mengangkat-angkat dan berkhidmat bani lain dan bisa raga di bagian dalam massa yang majemuk.
- 5) Sebagai hal melangkahi bantal perkara sopan santun-sosial, seumpama ketidakjujuran, ketidaksopanan, kebrutalan, ideal kriya rendah, dan lain-lain.
- 6) Merupakan hukum terbaik kepada menyesuaikan tingkah laku orang sebelum menyelap ke mayapada kriya/ usaha.

7) Sebagai hukum kepada memasyarakatkan etik-etik kelaziman yang mewujudkan bab bersumber kriya suatu kultur.

Menurut Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh alasan mengapa warga negara harus mendapat pendidikan karakter sejak dini, yaitu dengan cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam kehidupan mereka. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Beberapa anak tidak dapat mengembangkan karakter yang kuat di tempat lain. Mampu membentuk manusia yang menghargai dan menghormati orang lain serta dapat hidup dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai sebuah perusahaan mengatasi akar permasalahan moral dan sosial seperti ketidakjujuran, kekasaran, kekerasan, rendahnya etika kerja, dan lain-lain. Hal ini merupakan cara terbaik untuk mengembangkan perilaku individu sebelum memasuki dunia kerja/bisnis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Oleh karena itu, guru, dosen dan orang tua hendaknya selalu menanamkan karakter yang baik pada diri siswanya. Penyelenggaraan pendidikan karakter didasarkan pada satuan pendidikan yang merupakan sumber daya terpenting bagi pemanfaatan secara optimal seluruh lingkungan belajar yang ada serta memungkinkan dimulainya dan perbaikan lingkungan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan karakter bangsa pada peserta didik memerlukan strategi khusus. Selain siswa menjadi cendekiawan yang kritis, pendidikan karakter juga unik karena kita berbicara tentang manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dharmawan (dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 200). Pendidikan karakter di kampus juga sangat penting untuk memperkuat dan menyempurnakan proses pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan selalu menjadi garda terdepan dalam upaya pembangunan manusia di Indonesia yang layak. Program dari pendidikan karakter yang dikemas dalam konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas ,maka pendidikan karakter dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pendidikan melalui keterpaduan pembelajaran dan pendidikan pada berbagai mata kuliah secara individu maupun kelompok.

2. Pelaksanaan kegiatan aklimatisasi sehari-hari di lingkungan kampus yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus sehari-hari serta membudayakan budaya yang ada di kampus untuk mengembangkan pendidikan karakter.

3.Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dengan mewujudkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kependuan, olah raga, seni dan agama.

4.Menjalankan aktivitas sehari-hari di rumah dan di masyarakat yaitu menjalankan adat istiadat sehari-hari di kampus dan selalu melaksanakan 5S (Senyum, Halo, Sapa, Sopan dan Santun).

Pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan secara terpadu pada semua mata kuliah. Khususnya pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, karena tugasnya membentuk nilai dan sikap. Oleh karena itu, kursus-kursus ini digunakan untuk mengembangkan karakter sebagai katalis yang terkait dengan pengalaman belajar tertentu. Lingkungan kampus hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga lingkungan fisik dan sosial kampus memungkinkan mahasiswa untuk berkumpul dengan warga kampus lainnya melalui aktivitas sehari-hari di kampus yang mencerminkan perwujudan karakter yang telah dicapainya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kampus yang bersifat umum dan melibatkan kegiatan kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan, misalnya kependuan, Palang Merah Remaja, pecinta alam, klub olah raga dan seni budaya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam proses pembiasaan dan pendidikan karakter. Berbagai kegiatan olah raga dan seni tersebut bertujuan untuk membentuk dan membentuk sikap. Perilaku dan kepribadian orang Indonesia yang baik hati, misalnya: sportif, kerjasama, bangga. disiplin, menghargai orang/kelompok lain, murah hati dan bertanggung jawab.

Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang tua/wali dan tokoh masyarakat meneguhkan akhlak mulia yang dibangun di kampus. Proses konfirmasi terus berlanjut hingga menjadi aktivitas sehari-hari di rumah dan di setiap komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui ikatan alumni, temu mahasiswa, kunjungan mahasiswa/kegiatan kampus, dan kegiatan keluarga yang bertujuan untuk pemerataan akhlak mulia di kampus, di rumah, dan di masyarakat. Pembelajaran pada dasarnya adalah memotivasi siswa agar siswa mendapat respon yang positif. Kesiediaan dan kemauan mereka

untuk mengikuti proses pembelajaran secara bertahap dapat menciptakan respon yang baik terhadap stimulus yang tersedia dalam proses pembelajaran. Responsnya kuat bila stimulusnya kuat. Pengulangan suatu stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respon sehingga respon yang dihasilkan kuat. Hal ini juga meninggalkan kesan yang kuat pada siswa sehingga mereka dapat menyimpan jawabannya di dalam hati. Berkat hal tersebut, siswa mampu menyimpan rangsangan dalam ingatannya dalam jangka waktu yang lama (long-term memory) sehingga ia dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya tanpa mengalami kilas balik. Pengembangan karakter siswa. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengembangan karakter peserta didik, oleh karena itu pembelajaran bahasa khususnya dalam perkuliahan khususnya bagi mahasiswa harus aktif, inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Sebagai makhluk sosial tertentu, mereka menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memang memegang peranan paling besar dalam komunikasi karena bahasa merupakan prasyarat utama terjadinya komunikasi. Ungkapan “Bahasa menunjukkan bangsa” terbukti, bahasa memungkinkan kita mengetahui budaya dan cara berpikir masyarakat. Sejak bahasa Indonesia diperbolehkan dan ditetapkan sebagai bahasa nasional, perkembangannya sangat pesat.

Pembentukan karakter Mahasiswa. Pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa oleh karena itu, pembelajaran bahasa terutama di perkuliahan khususnya pada mahasiswa harus dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Sebagai makhluk sosial tertentu melibatkan bahasa saat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa memang memiliki andil paling besar dalam suatu komunikasi karena bahasa merupakan syarat utama terjadinya komunikasi. Ungkapan “Bahasa menunjukkan bangsa” telah terbukti, melalui bahasa kita dapat mengetahui budaya dan pola pikir suatu masyarakat. Sejak diikrarnya sebagai bahasa dan ditetapkan sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambing jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu suku bangsa yang berbeda-beda [Achmad, 2010; 20]. Istilah karakter menegaskan pada ciri khas perilaku seseorang yang merujuk pada sisi moral orang tersebut. Dengan demikian, karakter adalah evaluasi terhadap moral individu atau berbagai atribut termasuk kurangnya kebijakan seperti integritas, keberanian, atau perilaku kebiasaan yang baik [Wood, 2009].

Nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dan bermanfaat, yang diperoleh dengan mengubah sikap dan perilaku, berusaha menjadi matang melalui proses pendidikan itu sendiri. Terdapat delapan belas nilai karakter

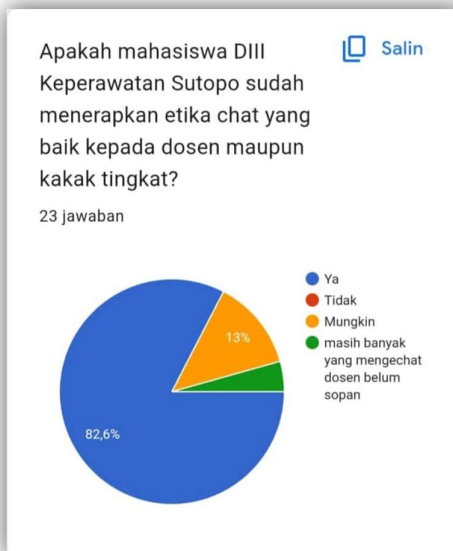
dalam pendidikan karakter. Sari (2013) dan Widiyanto (2013) menguraikan nilai delapan belas karakter sebagai berikut.

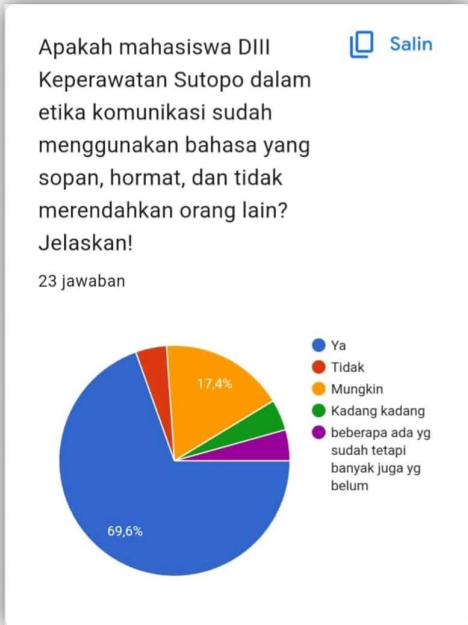
1. Religius : Sikap dan perilaku yang taat dalam memenuhi ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Integritas: perilaku yang didasari oleh upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai agama, ras, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain selain dirinya sendiri.
4. Disiplin : Kegiatan yang menunjukkan perilaku yang baik dan patuh terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan.
5. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : berpikir dan berbuat untuk menciptakan suatu metode atau hasil baru yang telah dikuasainya.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada pelaksanaan tugas lain.
8. Demokratis: cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang sama-sama menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan luas terhadap apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan : cara berpikir, bertindak dan berprestasi yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air : cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Prestasi yang Berharga: Sikap dan tindakan yang memotivasi diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Friendly/Sociable: Perilaku yang menunjukkan kemudahan dalam berbicara, berkomunikasi dan bekerja dengan orang lain.
14. Cinta Damai : Sikap perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman dengan kehadirannya.
15. Suka membaca: cara meluangkan waktu untuk membaca berbagai literatur bermanfaat.
16. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Kepedulian Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan masyarakat.

18. Tanggung Jawab : Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

HASIL





KESIMPULAN DAN SARAN

Hingga saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup dan terus berkembang dengan memperkaya kosa kata baru, menciptakan dan mengadopsi bahasa daerah dan bahasa asing. Pengenalan nama Indonesia mempunyai makna politik karena Indonesia dijadikan alat perjuangan oleh kaum nasionalis yang juga berperan sebagai perencana bahasa untuk mencapai negara Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Menurut Mulyasa [2012:03], bahasa Indonesia berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa atau sarana untuk menyampaikan gagasan-gagasan pendukung perkembangan bahasa Indonesia dan serta dapat digunakan sebagai media politik, sosial, dan budaya. Dapat merujuk pada kemampuan mengorganisasikan karakter seseorang dalam kaitannya dengan potensi berpikir, merasakan, berkehendak, dan menginginkan, yang kemudian diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan positif. Salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa adalah pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu melalui penguasaan;

1. Keterampilan berbahasa pasif meliputi: membaca dan mendengarkan.
2. Tes bahasa aktif meliputi: Percakapan dan menulis.

Oleh karena itu, Indonesia juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter, khususnya bagi siswa yang masih perlu memolesnya agar dapat menjadi contoh bahwa Indonesia adalah negara yang berkarakter baik. Selain itu, siswa akan mampu memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsinya serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan dan keadaan. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memahami karakter, dan tidak hanya memperlancar komunikasi, namun manfaat belajar bahasa Indonesia dapat menambah pemahaman dan pengetahuan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa umum di seluruh nusantara, di setiap suku dan daerah.

Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Indonesia. Pentingnya peran bahasa dilihat dari kedudukan bahasa tersebut, Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Fungsinya sebagai alat administrasi publik, menghubungkan masyarakat dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda, serta sebagai alat transmisi budaya nasional. Carroll berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem bunyi dan rangkaian bunyi bahasa yang terstruktur, yang sewenang-wenang, digunakan oleh sekelompok orang dalam komunikasi antarpribadi, dan yang dengan cukup sempurna memberi nama pada objek, peristiwa, dan proses. proses di lingkungan

manusia. Kemudian bahasa Indonesia sebagai pedoman untuk menciptakan dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi ilmiah (disertasi, tesis, tesis, dan lain-lain), selain itu pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Pendidikan karakter adalah upaya manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik serta kemungkinan membentuk karakter pribadinya sehingga menjadi berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Sejalan dengan kebijakan pengembangan karakter nasional, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses yang memperkuat potensi dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik sebagai warga negara (Dharmawan, 2014).

Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan akhlak dan hakikat serta makna akhlak sehingga dapat menghasilkan individu peserta didik yang baik. John W. Santrock John W . Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan akses langsung kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan mengajarkan kepada siswa pengetahuan moral untuk menghindari perilaku yang dilarang. Mampu membentuk manusia yang menghargai dan menghormati orang lain serta dapat hidup dalam masyarakat yang majemuk. Penyelenggaraan pendidikan karakter didasarkan pada satuan pengajaran. Unit pembelajaran adalah alat yang paling penting untuk memanfaatkan secara optimal semua lingkungan pembelajaran yang ada dan untuk melancarkan serta meningkatkannya. Sifat pendidikan dalam proses belajar mengajar di kelas dilaksanakan secara terpadu pada semua mata kuliah. Khususnya pada mata kuliah PKn, karena membentuk nilai dan sikap. Oleh karena itu, kursus-kursus ini digunakan untuk mengembangkan karakter sebagai katalis yang terkait dengan pengalaman belajar tertentu. Lingkungan kampus hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga lingkungan fisik dan sosial kampus memungkinkan mahasiswa untuk berkumpul dengan warga kampus lainnya melalui aktivitas sehari-hari di kampus yang mencerminkan karakter yang diinginkan. Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dan alam, sehingga pembelajaran bahasa khususnya dalam perkuliahan khususnya bagi mahasiswa harus dilakukan secara aktif, inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Sebagai makhluk sosial tertentu, bahasa berkaitan dengan komunikasi satu sama lain. Bahasa memang memegang peranan paling besar dalam komunikasi karena bahasa merupakan prasyarat utama terjadinya komunikasi. Ungkapan “Bahasa menunjukkan bangsa” terbukti, melalui bahasa kita dapat mempelajari budaya dan cara berpikir masyarakat. Setelah dinyatakan sebagai bahasa dan ditetapkan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berkembang sangat pesat. Akibat

perkembangan tersebut, bahasa Indonesia menjadi simbol jati diri bangsa dan alat pemersatu berbagai suku bangsa [Achmad, 2010; 20].

Istilah karakter mengacu pada seseorang atau kelompok dan perilaku khas, kekuatan moral atau reputasi. Oleh karena itu, karakter adalah penilaian terhadap individu dan moralnya atau berbagai kualitasnya, termasuk kurangnya politik, seperti kejujuran, keberanian atau perilaku yang baik [Wood, 2009].

Nilai-nilai pendidikan adalah nilai-nilai yang tumbuh ke arah yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan diperoleh dalam proses perubahan. sikap dan perilakunya, berusaha didewasakan melalui proses pendidikan itu sendiri.

1. Religius : Sikap dan perilaku yang taat dalam memenuhi ajaran agamanya, bertoleransi terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan luas apa yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.
3. Cinta Tanah Air : cara berpikir, nalar dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang tinggi terhadap bangsa dan bahasanya, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.
4. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
5. Tanggung Jawab : Manusia dan sikap serta tingkah lakunya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR REFERENSI

- Ameliana, V. (2022, Maret 27). PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. hal. <https://kumparan.com/98vanyameliana/peran-bahasa-indonesia-dalam-pembentukan-karakter-mahasiswa-1xlcIMzGbSE>.
- Eni Nurhayati, I. A. (2023, Juni). PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. Diambil kembali dari Perkembangan Ragam Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa.
- Eni Nurhayati, I. A. (2023). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Eni+Nurhayati+pengaruh+bahasa+&btnG=#d=gs_qabs&t=1698892969857&u=%23p%3DhgbeUy6o4_gJ. PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN “VETERAN” JAWA TIMUR.
- Pendidikan, A. (2020). PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. ARTIKEL PENDIDIKAN, <https://artikelpendidikanrpp.blogspot.com/2020/01/pelaksanaan-pendidikan-karakter-di.html?m=1>.
- Pramutya, A. (2018). PENGARUH BAHASA INDONESIA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER. SCRIBD, <https://id.scribd.com/document/391083356/b-170615013200>.
- Ratulangi, U. S. (2022/2023). PENGARUH BAHASA INDONESIA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA. Diambil kembali dari www.studocu.com: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-sam-ratulangi/bahasa-indonesia/makalah-pengaruh-bahasa-indonesia-terhadap-pendidikan-karakter-mahasiswa/45684327>
- Sasanti, R. (2019/2020). PENGARUH BAHASA INDONESIA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA. Diambil kembali dari www.academia.edu: https://www.researchgate.net/publication/329520761_PENDIDIKAN_KARAKTER_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA
- Sulistyowati, E. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. ResearchGate, <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/7459>.
- Susanti, R. (2013, April). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN MAHASISWA. ResearchGate, hal. https://www.researchgate.net/publication/270483638_PENERAPAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_DI_KALANGAN_MAHASISWA.